

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Hotel dan Pajak Hotel di Provinsi Jambi

Produk domestik bruto adalah nilai tambah dengan nilai total tenaga kerja dan produk akhir yang biasanya disediakan oleh semua lembaga keuangan khusus dalam setahun. Ada dua strategi penghitungan PDRB yang bisa digunakan, terutama di sektor ekonomi dan konsumen.

Tingkat hunian hotel adalah jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang menginap di hotel di suatu wilayah dan dihitung dalam persentase. Akomodasi hotel diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penerimaan pajak hotel. Jumlah hotel adalah jumlah banyaknya unit hotel yang ada di setiap daerah. Pajak Hotel dipungut pajak sebagai pembayaran atas pelayanan yang disediakan oleh potel, termasuk jasa penunjang sebagai kelengkapan potel yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan, termasuk fasilitas olah raga dan hiburan.

5.1.1 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jambi Tahun 2015 – 2020

Menurut Kantor Pusat Statistik (2004), produk domestik bruto ialah nilai tambah untuk semua bidang usaha di wilayah tersebut, atau jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit perekonomian di wilayahnya.

Salah satu indikator terpenting dalam menentukan peningkatan pajak di suatu kabupaten/wilayah adalah data Produk Domestik Bruto (PDRB). PDRB

adalah nilai tambah dari total nilai pekerjaan dan produk yang konsisten yang biasanya dihasilkan oleh semua sektor keuangan khusus di daerah selama setahun. Unit keuangan yang bersangkutan mengingat latihan area uang. PDRB juga dapat digunakan untuk menentukan perkiraan potensi ekonomi berdasarkan kinerja keuangan tahun tertentu. Produk domestik bruto dihargai dengan harga tetap, dan semua pembayaran total dihargai dengan biaya tetap, jadi peningkatan total pembayaran dari satu tahun ke tahun berikutnya bukanlah peningkatan atau peningkatan biaya, tetapi pekerjaan asli. peningkatan dalam. Produk domestik bruto suatu daerah dengan biaya tetap menunjukkan laju perkembangan keuangan di semua atau setiap daerah dari tahun ke tahun.

Tabel 5.1 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi 2015 – 2020 (jutaan)

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kerinci	5.121,48	5.464,05	5.784,49	6.081,91	6.387,03	6.559,98
Merangin	7.998,80	8.489,68	8.947,14	9.394,41	9.847,09	9.865,54
Sarolangun	8.986,27	9.369,74	9.808,65	10.298,36	10.821,57	10.729,47
Batanghari	9.694,91	10.146,14	10.634,36	11.161,79	11.719,20	11.666,11
Muaro Jambi	12.876,90	13.964,19	14.655,06	15.405,60	16.185,22	16.194,86
Tanjab Timur	15.356,78	16.249,80	16.748,26	17.265,16	17.998,11	17.273,09
Tanjab Barat	25.198,70	26.245,20	27.421,79	29.287,03	30.794,17	30.548,74
Tebo	8.299,15	8.750,64	9.239,25	9.701,66	10.165,12	10.156,57
Bungo	9.980,79	10.891,04	11.510,10	12.051,80	12.575,69	12.507,63
Kota Jambi	15.431,57	16.936,44	17.728,34	18.661,33	19.655,79	18.918,89
Kota Sungai Penuh	3.705,28	3.946,47	4.183,87	4.394,53	4.619,53	4.602,98
Total	122.650,63	130.501,13	136.501,71	142.968,30	149.264,62	149.023,86

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 5.1 total PDRB di Provinsi Jambi berfluktuatasi meningkat, perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 149.264 juta rupiah. Sedangkan PDRB Provinsi Jambi pada tahun 2015 terendah sejumlah 122.650 juta rupiah. Kabupaten/Kota yang menghasilkan PDRB tertinggi yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat, sebaliknya Kota Sungai Penuh adalah Kabupaten/Kota yang menghasilkan total PDRB terendah.

Tabel 5.2 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi 2015 – 2020 (persen)

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kerinci	6,45	6,70	6,03	5,10	5,02	3,69
Merangin	5,48	6,21	5,55	5,17	4,82	0,78
Sarolangun	3,09	4,26	4,69	4,72	5,08	-0,26
Batanghari	4,36	4,55	4,82	4,96	4,99	-0,27
Muaro Jambi	5,24	5,43	5,06	5,27	5,06	0,27
Tanjung Jabung Timur	1,87	2,70	3,13	3,13	4,25	-3,87
Tanjung Jabung Barat	3,98	3,14	4,25	6,89	5,15	-0,64
Tebo	5,28	5,38	5,60	5,02	4,78	-0,04
Bungo	5,13	5,20	5,67	4,72	4,35	-0,4
Kota Jambi	5,56	6,81	4,68	5,48	5,33	-3,28
Kota Sungai Penuh	7,06	6,51	6,24	5,54	5,12	-0,14
Total	4,21	4,37	4,64	4,71	4,4	-0,37

Sumber : Data Telah di Olah

Pada tahun 2015 PDRB Provinsi Jambi dengan besar tingkat perkembangan 4,21 persen, lalu tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 4,37 persen. Pada tahun 2017 perkembangan PDRB sebesar 4,64% dan kembali

meningkat menjadi 4,71% di 2018. Selanjutnya PDRB di Provinsi Jambi mengalami penurunan pada 2019 menjadi 4,40 persen dan menurun drastis pada tahun 2020 menjadi -0,37.

Produk domestik regional bruto yang tertinggi pada tahun 2018 dengan tingkat perkembangan sebesar 4,71 persen, karena pada semua sektor PDRB cenderung mengalami peningkatan yang sangat signifikan terutama pada sektor pertanian, kehutanan, perikanan, industri pengelolaan, bangunan, perdagangan, dan jasa keuangan dan asuransi. Tingginya PDRB sebagai petunjuk adanya peran sektor ekonomi yang tinggi terhadap pembentukan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi terutama sektor pertanian.

Sebaliknya produk domestik regional bruto menurun drastis menjadi -0,37 persen pada 2020. Hal ini dapat disebabkan karena adanya pandemi yang menimbulkan efek di berbagai macam bidang salah satunya adalah ekonomi. Permasalahan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 menimbulkan efek yang cukup besar.

5.1.2 Perkembangan Tingkat Hunian Hotel di Provinsi Jambi Tahun 2015 – 2020

Fungsi hotel buka sebagai tempat menginap saja melainkan untuk keperluan wisatawan, misalnya untuk menyelesaikan bisnis, mengadakan workshop atau hanya untuk mendapatkan kenyamanan. Perhtelan berperan sebagai pendorong perkembangan provinsi, itu harus ditumbuhkan secara tepat dan akurat dengan tujuan dapat membangun pendapatan individu, mempertahankan pekerjaan dan

memperluas bisnis. Penginapan adlah jenis usaha yang menawarkan jenis bantuan bagi masyarakat sekitar dan wisatawan.

Bisa dibayangkan banyak pebisnis dari jauh yang memutuskan untuk berwisata atau menginap di penginapan, bahkan berwisata ke objek wisata di luar tempat latihan mereka untuk bekerja. Jadi misalnya bermalam di penginapan dan mengunjungi tempat-tempat wisata yang dilakukan oleh para visioner bisnis ini secara tidak langsung meningkatkan gaji kawasan industri perjalanan di Provinsi Jambi.

Tabel 5.3 Tingkat Hunian Hotel di Provinsi Jambi 2015 – 2020 (persen)

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kerinci	37.64	45.26	51.34	57.45	55.25	58.34
Merangin	29.74	82.02	87.02	81.78	87.76	88.76
Sarolangun	40.81	37.06	31.04	44.12	42.66	40.57
Batanghari	12.15	6.55	6.83	14.78	19.42	15.35
Muaro Jambi	52.67	18.81	13.31	23.56	38.58	35.56
Tanjung Jabung Timur	9.76	16.55	17.09	19.24	26.51	25.67
Tanjung Jabung Barat	37.46	29.63	22.17	34.32	45.11	43.13
Tebo	48.61	36.21	43.51	56.41	69.35	65.45
Bungo	27.05	32.88	19.56	22.13	35.21	33.14
Kota Jambi	30.6	39.64	24.56	47.16	48.91	50.72
Kota Sungai Penuh	55.17	65.89	60.65	58.3	57.3	58.24
Total	31.3	40.77	31.97	36.52	42.8	41.5

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui tingkat hunian hotel di Provinsi Jambi pada 2015 sebesar 31.3 persen lalu meningkat sebesar 40.77 persen pada tahun 2016. Pada 2017 meningkat 31.97 persen lalu kembali meningkat sebesar 36.52 persen pada 2018. Selanjutnya pada 2019 berfluktuasi meningkat sebesar 42.8 dan terus meningkat sebesar 41.5 pada tahun 2020.

Tabel 5.4 Perkembangan Tingkat Hunian Hotel di Provinsi Jambi 2015 – 2020 (persen)

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kerinci	13,64	20,24	13,43	11,90	-3,82	5,59
Merangin	-7,21	0,31	6,09	-6,02	7,31	1,13
Sarolangun	7,25	-9,18	-16,24	42,13	-3,30	-4,89
Batanghari	6,32	-46,09	4,27	32,25	31,39	-20,95
Muaro Jambi	5,23	-64,28	-29,23	77	63,57	-7,82
Tanjung Jabung Timur	34,67	69,56	3,26	12,58	37,78	-3,16
Tanjung Jabung Barat	27,65	-20,90	-25,17	54,80	31,43	-4,38
Tebo	21,34	-25,50	20,16	29,64	22,93	-5,62
Bungo	19,12	21,55	-40,51	13,13	59,10	-5,87
Kota Jambi	20,65	29,54	-38,04	92,01	3,71	3,70
Kota Sungai Penuh	15,34	19,43	-7,95	-3,87	-1,71	1,64
Total	14,91	-5,32	7,29	39,97	22,58	-3,69

Sumber : Data Telah di Olah

Berdasarkan tabel 5.4 perkembangan tingkat hunian hotel periode 2015 – 2020 menunjukkan perkembangan yang positif. Pada tahun 2015 tingkat hunian di Provinsi Jambi 14,91 persen dan menurun -5,32 persen pada 2016. Kemudian

berfluktuasi meningkat 7,29 persen pada 2017. Selanjutnya pada tahun 2018 tingkat hunian hotel di Provinsi Jambi senilai 39,97 persen lalu menurun senilai 22,58 persen pada 2019. Dan kembali menurun pada 2020 senilai 3,69 persen.

Tingkat hunian tertinggi selama periode 2015 – 2020 adalah pada tahun 2018 yaitu sebesar 39,97 persen. Dengan Kabupaten/Kota terbesar yaitu Kota Jambi, sebaliknya yang terkecil yaitu Kabupaten Merangin. Ini tentu saja menggambarkan keadaan keuangan yang baik di mana setiap kunjungan ke objek industri perjalanan akan secara positif membantu ekonomi tempat yang dikunjungi. Dari sini dikatakan bahwa keadaan keuangan Provinsi Jambi sangat dapat diterima, hal ini mempengaruhi perkembangan keuangan di sekitarnya dan mempengaruhi setiap wisatawan yang akan datang untuk melakukan kegiatan wisata..

5.1.3 Perkembangan Jumlah Hotel di Provinsi Jambi Tahun 2015 – 2020

Hotel memiliki peran yang besar dalam industri pariwisata, hal ini disebabkan karena jika suatu daerah memiliki destinasi wisata otomatis daerah tersebut harus menyediakan pelayanan akomodasi yang berupa hotel.

Selanjutnya jumlah hotel yaitu banyaknya jumlah bangunan hotel pada suatu daerah yang dikelola secara komersil. Berkenaan dengan penerimaan pajak hotel ditentukan sebesar 10% sesuai dengan peraturan daerah masing - masing.

Tabel 5.5 Jumlah Hotel di Provinsi Jambi 2015 – 2020 (unit)

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kerinci	8	9	13	9	11	11
Merangin	11	20	18	21	23	23
Sarolangun	14	14	12	13	13	13
Batanghari	4	4	4	4	9	9
Muaro Jambi	1	1	1	1	1	1
Tanjung Jabung Timur	6	6	5	6	6	6
Tanjung Jabung Barat	13	13	13	11	11	11
Tebo	7	8	11	8	13	13
Bungo	18	21	21	21	33	33
Kota Jambi	91	93	96	93	99	99
Kota Sungai Penuh	11	10	10	13	17	18
Total	184	199	204	200	236	237

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Dapat dilihat pada tabel 5.5 jumlah hotel di Provinsi Jambi memberikan hal yang positif terhadap penerimaan pajak hotel di Provinsi Jambi. Pada tahun 2018 jumlah hotel di Provinsi Jambi sejumlah 200 unit, kemudian meningkat sebanyak 36 unit pada 2019 menjadi 236 unit. Dan pada 2020 jumlah hotel di Provinsi Jambi sebesar 237 unit.

Tabel 5.6 Perkembangan Jumlah Hotel di Provinsi Jambi 2015 – 2020
(persen)

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kerinci	0	11,1	44,4	-30,7	22,2	0
Merangin	0	81,8	-11,1	16,6	9,5	0
Sarolangun	7,69	0	-14,2	8,3	0	0
Batanghari	0	0	0	0	12,5	0
Muaro Jambi	0	0	0	0	0	0
Tanjung Jabung Timur	0	0	-16,6	20	0	0
Tanjung Jabung Barat	8,33	0	0	-15,38	0	0
Tebo	40	14,2	37,5	-27,2	62,5	0
Bungo	5,88	16,6	0	0	57,14	0
Kota Jambi	4,59	2,19	3,22	-3,12	6,45	0
Kota Sungai Penuh	-	-9,09	10	18,1	30,7	5,88
Total	6,04	10,61	4,83	-33,4	18,27	0,53

Sumber : Data Telah di Olah

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah hotel di Provinsi Jambi tidak begitu besar. Pada 2015 senilai 6,04% kemudian 10,61 persen pada 2016. Kemudian pada tahun 2017 menurun menjadi sebesar 4,83 persen lalu meningkat menjadi 18,27 persen pada 2019 dan pada tahun 2020 perkembangannya sebesar 0,53 persen.

5.1.4 Perkembangan Pajak Hotel di Provinsi Jambi Tahun 2015 – 2020

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber pendapatan utama guna mendanai uang muka ruang. Semakin menonjol Pendapatan Asli Daerah maka

makin diperhatikan kemampuan daerah dalam mendanai devisa daerah di daerah tersebut. sehingga, pemerintah daerah secara konsisten berupaya meningkatkan sumber pendapatan ekologisnya, termasuk pendapatan dari pajak hotel. Pajak hotel adalah pajak lingkungan yang memiliki potensi besar dengan berkembangnya kawasan industri pariwisata di Jambi.

Biaya penginapan, biaya kafe dan biaya hiburan adalah jenis beban lingkungan yang potensinya berkembang seiring dengan meningkatnya pertimbangan mengenai bagian pendukung, khususnya area bantuan, perbaikan dan industri perjalanan dalam pengaturan pengembangan provinsi. Keterkaitan antara kawasan industri perjalanan dengan daerah ketetapan pajak adalah bahwa di dalam kawasan industri perjalanan terdapat kantor penunjang industri perjalanan khususnya barang perjalanan wisata, losmen dan kafe, kantor penunjang hiburan serta ragam ekspresi dan budaya.

Setiap penggunaan akomodasi ini menjadi beban bagi kliennya, semakin banyak orang yang melakukan kegiatan industri perjalanan di Provinsi Jambi, semakin besar kemungkinan pembayaran untuk area penilaian.

Tabel 5.7 Penerimaan Pajak Hotel di Provinsi Jambi 2015 – 2020 (Rupiah)

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kerinci	22.333	21.155	10.039	17.263	30.917	43.245
Merangin	86.128	95.300	100.032	214.857	339.554	483.000
Sarolangun	87.588	135.053	194.758	241.788	223.319	234.000
Batanghari	101.497	102.011	102.109	131.779	104.993	131.000
Muaro Jambi	5.300	19.130	33.204	44.565	56.870	58.250
Tanjab Timur	7.524	9.000	6.100	5.200	7.880	8.000
TanjabBarat	193.616	204.790	211.586	303.149	390.133	428.500
Tebo	32.080	32.612	40.889	39.461	47.680	49.000
Bungo	122.179	1.164.386	1.384.399	1.608.598	1.623.810	1.802.200
Kota Jambi	6.929.780	6.929.780	10.067.000	12.802.676	17.621.003	18.975.000
Kota Sungai Penuh	197.997	354.345	222.291	289.387	197.136	247.621
Total	7.786.022	9.067.562	12.372.407	15.698.723	20.652.295	22.459.816

Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Pada tabel 5.7 penerimaan pajak hotel di Provinsi Jambi setiap tahunnya meningkat. Penerimaan pajak hotel terbesar pada tahun 2020 yaitu sebesar 22.459.816 juta rupiah. Kemudian penerimaan pajak hotel terendah yaitu sebesar 7.786.022 juta rupiah pada tahun 2015.

Tabel 5.8 Perkembangan Pajak Hotel di Provinsi Jambi 2015 – 2020 (persen)

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kerinci	11,21	5,27	52,5	71,9	79,09	39,87
Merangin	170,9	10,6	50,88	114,7	58,03	42,24
Sarolangun	13,6	54,1	44,2	24,14	7,63	4,78
Batanghari	42,4	0,5	0,96	29,05	20,32	24,77
Muaro Jambi	27,71	260,9	73,5	34,21	27,61	2,42
Tanjung Jabung Timur	24,78	19,6	32,2	14,75	51,53	1,52
Tanjung Jabung Barat	222,7	5,77	3,31	43,27	28,69	9,83
Tebo	32,6	1,65	25,3	3,49	20,82	2,76
Bungo	287	85,3	18,8	16,19	0,94	10,98
Kota Jambi	22,5	-	45,2	27,17	37,63	7,68
Kota Sungai Penuh	10,26	78,96	37,2	30,18	31,87	25,6
Total	78,66	47,51	34,91	37,18	33,10	15,67

Sumber : Data Telah di Olah

Berdasarkan tabel 5.8 perkembangan pajak hotel di Provinsi Jambi pada 2015 senilai 78,665, kemudian pada 2016 perkembangannya yaitu 47,515%. Selanjutnya pada 2017 menurun menjadi 34,91 persen. Kemudian berfluktuasi meningkat menjadi 37,18% pada tahun 2018. Lalu pada 2019 menjadi 33,10% dan menurun menjadi 15,67 pada tahun 2020.

Perkembangan pajak hotel terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu senilai 78,66%, sehingga hal ini penyebabnya adalah faktor yang salah satunya ialah meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Jambi ataupun masyarakat lokal bepergian wisata di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Sebaliknya

perkembangan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 15,67 persen. Hal tersebut juga dapat disebabkan oleh salah satu faktor nya yaitu pandemi Covid 19, dimana hal tersebut mengakibatkan masyarakat memilih untuk dirumah saja dibandingkan berwisata atau bepergian, sehingga mempengaruhi perkembangan pajak hotel di suatu daerah khususnya Provinsi Jambi.

5.2 Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode analisis statistik yang ditunjukkan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan beberapa uji.

5.2.1 Uji Chow

Melakukan estimasi pooled data dengan melakukan uji chow untuk membandingkan uji mana di antara kedua model yakni model Common Effect dan model Fixed Effect yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan pooled data.

H_0 : Common Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Jikahasil uji ini menandakan nilai probabilitas F lebih dari taraf signifikansi 0,10 maka model yang dipilih Common Effect. Namun, jika nilai probabilitas F kurang dari taraf signifikansi 0,10 maka H_0 ditolak, sehingga model yang sebaiknya dipilih adalah Fixed Effect. Hasil dari estimasi menggunakan spesifikasi Fixed Effect adalah sebagai berikut :

Tabel 5.9 Hasil Redundant Fixed Effect – Likelihood Ration

Effect Test	Probabilitas
Cross-section F	0.0000

Cross-section Chi-square	0.0000
--------------------------	--------

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 11

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui nilai probabilitas F sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 10% sehingga menyebabkan H0 ditolak. Maka model Fixed Effect adalah model yang harus digunakan.

5.2.2 Uji Hausman

Melakukan estimasi pooled data dengan melakukan uji hausman untuk membandingkan uji mana di antara kedua model yakni model Random Effect dan model Fixed Effect yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel.

H0 : Random Effect Model

Ha : Fixed Effect Model

Jika hasil uji ini menandakan nilai probabilitas Chi-Square kurang dari taraf signifikansi 0,10 maka H0 ditolak, sehingga model yang sebaiknya dipilih adalah Fixed Effect dan sebaliknya. Hasil perhitungannya dilakukan dengan spesifikasi Random Effect adalah :

Tabel 5.10 Hasil Correlated Random Effect – Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Probabilitas
Cross-section random	24.457935	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 11

Berdasarkan Tabel 5.10 diketahui nilai probabilitas Chi-Square \.0000 lebih kecil dari alpha 10% sehingga menyebabkan Ha ditolak. Maka model Fixed Effect adalah model yang sebaiknya digunakan.

5.3 Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan estimasi model data panel yang telah dilakukan, maka model yang sebaiknya digunakan dalam regresi data panel adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil estimasi model regresi data panel adalah sebagai berikut :

Tabel 5.11 Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Probabilitas
LOG(C)	-33.93390	-5.083567	0.0000
LOG(PDRB)	5.035714	6.692096	0.0000
LOG(JH)	-0.505689	-1.757762	0.0847
THH	0.019911	1.776276	0.0815

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 11

Tabel diatas menunjukkan hasil persamaan regresi data panel Penerimaan Pajak Hotel (PPH), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Hotel (JH), Tingkat Hunian Hotel (THH) pada tahun 2015 – 2020 sebagai berikut :

$$\text{LOGPPH}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LOGPDRB}_{it} + \beta_2 \text{LOGJH}_{it} + \beta_3 \text{THH}_{it} + e_{it}$$

$$\text{LOGPPH}_{it} = -33.93390 + 5.035714 \text{PDRB} - 0.505689 \text{JH} + 0.019911 \text{THH} + e_{it}$$

Dari tabel regresi data panel diatas, diketahui probabilitas untuk variabel PDRB, Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Hotel signifikan dalam taraf 10% yaitu untuk variabel Produk Domestik Regional Bruto dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000, variabel Jumlah Hotel dengan nilai probabilitas sebesar 0.0847 dan variabel Tingkat Hunian Hotel dengan nilai probabilitas sebesar 0.0815. Tujuan dari analisis regresi data panel ini adalah untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Hotel (JH) dan Tingkat Hunian Hotel (THH) terhadap Penerimaan Pajak Hotel.

5.3.1 Pengajuan Hipotesis

1. Uji F Statistik

Tabel 5.12 Hasil Uji F Statistik

F-Statistic	Prob (F-Statistic)
128.4778	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 11

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan Eviews 11, didapatkan nilai F-hitung 128.4778 dan probabilitas F .000000 dengan membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel dimana $\alpha = 10\%$ dengan nilai F-tabel sebesar 0,10. Dari nilai tersebut dimana F-hitung lebih kecil dari Ftabel ($0.000000 < 0,10$), artinya adalah H_0 ditolak. Sehingga kesimpulannya Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Hotel dan Tingkat Hunian Hotel berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

2. Uji t Statistik

Tabel 5.13 Hasil Uji t Statistik

Variabel	t-Statistic	Probabilitas
X1 (PDRB)	6.692096	0.0000
X2 (JH)	-1.757762	0.0847
X3 (THH)	1.776276	0.0815

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 11

Dari hasil regresi data panel, diketahui t-hitung dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil regresi menggunakan eviews 11 menyatakan variabel Produk Domestik Regional Bruto mempunyai nilai t-hitung 6.692096 dimana nilai probabilitas nya 0.0000 lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi alpha 10%. Sehingga kesimpulannya variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

2. Varibel Jumlah Hotel

Berdasarkan hasil regresi menggunakan eviews 11 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Hunian Hotel mempunyai nilai t-hitung -1.757762 dimana nilai probabilitasnya 0.0847 lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi alpha 10%. Sehingga kesimpulannya variabel Jumlah Hotel berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

3. Variabel Tingkat Hunian Hotel

Berdasarkan hasil regresi menggunakan eviews 11 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Hunian Hotel mempunyai nilai t-hitung 1.776276 dimana nilai probabilitasnya 0.0815 lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi alpha 10%. Sehingga kesimpulannya variabel Tingkat Hunian Hotel berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.14 Koefisien Determinasi – Goodness of Fit

R-Squared	Adjusted R-squared
0.969806	0.962258

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 11

Setelah dilakukan olahan data dengan Eviews 11 maka diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.969806 artinya bahwa 96% kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 4% lagi disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

5.3.2 Interpretasi Hasil Regresi

Berdasarkan hasil regresi data panel yang telah dilakukan, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LOGPPHotel}_{it} = -33.93390 + 5.035714\text{PDRB} - 0.505689\text{JH} + 0.019911\text{THH} + e_{it}$$

Dari hasil persamaan regresi data panel diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengolahan data diperoleh konstanta sebesar -33.93390 , dapat diartikan bahwa tanpa adanya kenaikan variabel independen (Produk Domestik Bruto, Belanja Daerah dan Jumlah Hotel) maka Penerimaan Pajak Hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi akan menurun sebesar 33,93 persen.
2. Koefisien regresi untuk Produk Domestik Regional Bruto sebesar 5.035714, dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1 juta Produk Domestik Regional Bruto maka akan dapat menaikkan Penerimaan Pajak Hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi sebesar 5.03 persen.
3. Koefisien regresi untuk Jumlah Hotel sebesar -0.505689 , dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1% Jumlah Hotel maka akan dapat menyebabkan turunnya Penerimaan Pajak Hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi sebesar 0.50 persen.

4. Koefisien regresi untuk Tingkat Hunian Hotel sebesar 0.019911, dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1 unit Jumlah Hotel maka akan dapat menaikkan Penerimaan Pajak Hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi sebesar 0.01 persen.

5.4 Analisis Ekonomi

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan dalam penelitian selama periode tahun 2015-2020, berikut ini adalah hasil interpretasi koefisien regresi data panel:

1. Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil regresi data panel di dapat bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Hasil persamaan regresi data panel menyatakan koefisien Produk Domestik Regional Bruto sebesar 5.035714 yang artinya apabila terjadi kenaikan 1 juta akan menaikkan Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/kota di Provinsi Jambi sebesar 5.03% dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap. Sangat diharapkan pemanfaatan dalam Produk Domestik Regional Bruto yang dimana semakin besar Produk Domestik Regional Bruto diharapkan akan makin meningkatkan penerimaan Pajak Hotel di Provinsi Jambi.

2. Jumlah Hotel

Berdasarkan hasil regresi data panel di dapat bahwa Jumlah Hotel berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Hotel kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Hasil persamaan regresi data panel menunjukkan bahwa koefisien Jumlah Hotel sebesar -0.505689 yang artinya apabila terjadi kenaikan 1 unit akan

menaikkan penerimaan Pajak Hotel kabupaten/kota di Provinsi Jambi sebesar 0.50 persen dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap. Sangat diperlukan pemanfaatan dalam jumlah hotel yang dimana semakin besar jumlah hotel diharapkan akan makin meningkatkan penerimaan Pajak Hotel di Provinsi Jambi dan pada akhirnya akan makin meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut yang akan membuat daerah itu memiliki perekonomian yang baik.

3. Tingkat Hunian Hotel

Berdasarkan hasil regresi data panel di dapat bahwa Tingkat Hunian Hotel berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Hotel kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Hasil persamaan regresi data panel menunjukkan bahwa koefisien Jumlah Hotel sebesar 0.019911 yang artinya apabila terjadi kenaikan 1 unit akan menaikkan penerimaan Pajak Hotel kabupaten/kota di Provinsi Jambi sebesar 0.01 persen dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap. Sangat diperlukan pemanfaatan dalam tingkat hunian hotel yang dimana semakin besar tingkat hunian hotel diharapkan akan makin meningkatkan penerimaan Pajak Hotel di Provinsi Jambi dan pada akhirnya akan makin meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut yang akan membuat daerah itu memiliki perekonomian yang baik.